

PENGARUH GAYA HIDUP DAN FENOMENA GENERASI SANDWICH TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN TENAGA KERJA MUDA DI CIKARANG

Haura Callista Sajidah¹, Rachma Tryadzanita Salsabila², Dinda Mauludina³, Devi Herlina⁴, Sunita Dasman⁵

*Universitas Pelita Bangsa
rachmatryadzanitas2@gmail.com*

ABSTRAK

Sikap keuangan masyarakat terkait tujuan keuangan masyarakat Indonesia masih didominasi dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, dan mempertahankan hidup dibandingkan dengan perencanaan untuk masa depan. Maka dari itu pengelolaan keuangan idealnya dilakukan sejak dini karena dapat meminimalisir kemungkinan ketidak bertanggungjawaban seseorang terhadap keuangannya. Pengelolaan keuangan pribadi adalah salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan fenomena generasi sandwich terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada tenaga kerja muda di Cikarang. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif dan kuantitatif yang dimana mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki suatu keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja muda yang bekerja di Cikarang dengan menggunakan teknik slovin sebagai sampel, maka populasi yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 65 orang. Penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan angket (quisioner) dalam menganalisis data di penelitian ini yaitu menggunakan rumus regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan $0,025 < 0,05$, begitu juga antara variabel generasi sandwich terhadap perilaku pengelolaan keuangan $0,006 < 0,05$. Dari hasil koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,182 yang berarti 18,2 % dimana sisanya dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Kata Kunci : gaya hidup, fenomena generasi sandwich, perilaku pengelolaan keuangan

ABSTRACT

People's financial attitudes regarding the financial goals of Indonesian society are still dominated by short-term goals to fulfill daily life and maintain life compared to planning for the future. Therefore, financial management should ideally be carried out from an early age because it can minimize the possibility of a person's irresponsibility regarding their finances. Personal financial management is one of the most basic competencies needed by modern society because consumer choices from day to day will affect a person's financial security and standard of living. This research was conducted with the aim of determining the influence of lifestyle and the sandwich generation phenomenon on financial management behavior among young workers in Cikarang. This research approach uses descriptive and quantitative which examines how a variable has a relationship or is related to other variables. The population in this study were all young workers who worked in Cikarang using the Slovin technique as samples, so the population of respondents in this study was 65 people. The author collected data by distributing questionnaires in analyzing the data in this research, namely using the multiple linear regression formula, t test, f test, and coefficient of determination. The results of this research are that there is a significant influence between lifestyle on financial management behavior $0.025 < 0.05$, as well

as the sandwich generation variable on financial management behavior $0.006 < 0.05$. From the results, the coefficient of determination obtained was 0.182, which means 18.2%, where the remainder was influenced by other factors that were not studied.

Keyword : *lifestyle, sandwich generation phenomenon, financial management behavior*

PENDAHULUAN

Sangat penting bagi setiap orang untuk mengelola keuangan mereka agar mereka dapat memiliki kondisi keuangan yang sehat. Manajemen keuangan yang baik dapat membantu menjaga pengeluaran harian atau bulanan tetap stabil dan menghindari risiko seperti menghabiskan uang terlalu banyak, tidak memiliki dana cadangan, dan sebagainya.



Sumber : (Sindonews.com 2017)

Gambar 1 Pergeseran Leisure Economy

Gambar 1 menunjukkan adanya pergeseran konsumsi dari non-leisure ke leisure, dimana kurva pada sektor leisure meningkat dari tahun 2015 ke tahun 2017 pada triwulan II, sedangkan pada sektor non-leisure kurvanya stabil, dan cenderung menurun pada tahun 2017. Perubahan pola pikir tenaga kerja muda juga membawa pengaruh yang besar karena mereka mendefinisikan kebahagiaan dibandingkan hanya berfokus pada jabatan atau status karier. Tenaga kerja muda saat ini mengukur kebahagiaan bukan lagi dengan memiliki sesuatu, melainkan dengan mengalami dan mengungkapkan hal tersebut kepada orang-orang di sekitarnya

Dapat diketahui bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat perkotaan dan perdesaan berbeda. Dengan adanya perbedaan tingkat konsumsi menunjukkan bahwa pola konsumsi kemungkinan lebih besar terjadi pada masyarakat perkotaan seperti Cikarang. Dalam proses pemenuhan kebutuhan tersebut akan dipengaruhi oleh kondisi sosial sekitar yang pada akhirnya akan membentuk pola hidup baru yang tentunya akan mempengaruhi kehidupan. Dengan adanya gaya hidup baru di masyarakat, sebagian besar tenaga kerja muda sebagai penggerak perekonomian hiburan berusaha memenuhi kebutuhannya akan hiburan dan pengalaman dengan mengabaikan kebutuhan dasar lainnya. Gaya hidup yang dimiliki oleh seseorang berkaitan dengan perilaku konsumen terutama dalam keputusan membeli suatu produk sesuai dengan nilai-nilai tradisional yang terbentuk di suatu masyarakat. (Pendidikan et al., 2022)

Gaya hidup seringkali didefinisikan sebagai aktivitas seseorang, peminatan seseorang, dan opini dari personal. Dan lebih dapat digambarkan dengan perlakuan seseorang terhadap lingkungan dan sesamanya yaitu tentang cara mereka hidup, mengalokasikan uangnya, dan meluangkan waktunya (Dewi Aulianingrum, 2021). Selanjutnya gaya hidup dianggap sebagai identitas dan pengakuan status sosial seseorang yang jelas terlihat dari perilakunya yang selalu mengikuti perkembangan mode sebagai bagian

utama untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Pulungan & Febriaty, n.d.). Bahkan gaya hidup menjadi lebih penting dari kebutuhan pokok.

Fenomena generasi sandwich juga tak kalah asing bagi tenaga kerja muda di kawasan industri seperti Cikarang. Selain untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, ia perlu membiayai kebutuhan orang tua yang berada dikampung halaman serta adik-adiknya yang masih bersekolah. Bagi sebagian masyarakat, menjadi generasi sandwich menambah beban tersendiri, terutama dari segi keuangan dan emosional. Saat ini generasi sandwich didominasi oleh kelompok usia produktif yang disebutkan tadi. Penelitian yang mereka lakukan juga menemukan bahwa rata-rata para generasi sandwich ini hidup dalam lingkungan tiga generasi dan lebih dari setengah proporsi belum memiliki rumah milik sendiri (Eka Afrina Djamhari, 2020).

Tabel 1 Sikap Keuangan Masyarakat Terhadap Tujuan Keuangan

Memenuhi Kebutuhan Sehari—hari	Bertahan Hidup	Biaya Pendidikan
49,11%	17,68%	8.00%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

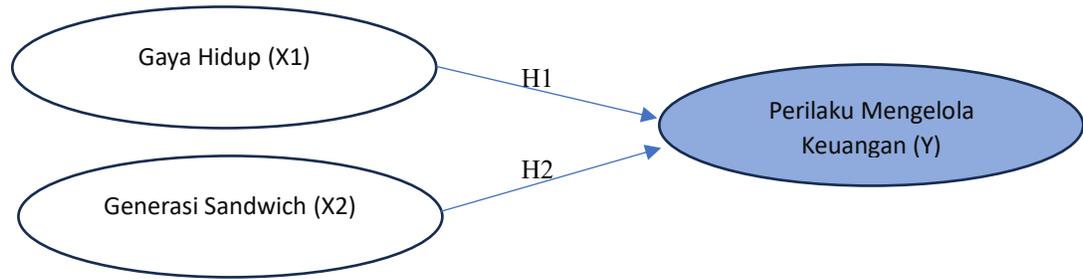
Tabel 1 menjelaskan bahwa sikap keuangan masyarakat terkait tujuan keuangan masyarakat Indonesia masih didominasi dengan tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, dan mempertahankan hidup dibandingkan dengan perencanaan untuk masa depan. Maka dari itu pengelolaan keuangan idealnya dilakukan sejak dini karena dapat meminimalisir kemungkinan ketidak bertanggungjawaban seseorang terhadap keuangannya. Rendahnya kegiatan menabung, investasi ataupun perencanaan keuangan menjadi permasalahan yang sering muncul di masyarakat. Pengelolaan keuangan pribadi adalah salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang.

Ada beberapa alasan pemilihan topik “Pengaruh Gaya Hidup dan Fenomena Generasi Sandwich terhadap Perilaku Mengelola Keuangan” yaitu perbedaan terhadap peneliti terdahulu mengenai variabel yang akan kami bahas yaitu :

1. Pada penelitian Barney (2019) disimpulkan bahwa generasi sandwich berpengaruh negatif terhadap keputusan keuangan. Sedangkan menurut Nuryasman dan Elizabeth (2023) generasi sandwich berpengaruh positif terhadap keputusan keuangan.
2. Selanjutnya pada penelitian Fransiska Arifatullaily (2022) disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani dan R.A. Sista Paramita gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan diambil dalam jurnal nasional dan internasional:

1. Lia Putri Utami dan Netti Natarida Marpaung dalam artikel yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan” yang terbit di Jurnal Parameter Vol.7 No.1, Februari 2022 hasil penelitian ini menyatakan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada Karyawan Office PT. Mulia Boga Raya Tbk.
2. Rudi Junaedi dan Nani Hartati dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir di Kabupaten Bekasi” yang terbit di Jurnal Riset Akuntansi Politala menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan wanita karir di Kabupaten Bekasi.
3. Sarwono Tumangger dan fahrudiansyah Muslim dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi” yang terbit di Jurnal Smart : Sosial Ekonomi dan Kerakyatan Vol. 1 No. 1 menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi.
4. Nurul Khasanah, Umi Widyastuti, dan Muhaammad Fawaiq dalam jurnal yang berjudul “Kepuasan Keuangan pada Generasi Sandwich dan Implikasinya terhadap Perilaku Mengelola Keuangan” yang terbit di Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan Vol. 4 No. 1 Tahun 2023 menyatakan bahwa generasi sandwich berpengaruh signifikan terhadap perilaku mengelola keuangan.



Gambar 2 Kerangka Konseptual

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik berupa bentuk, aktivitas, perubahan, karakteristik dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan dalam penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka untuk menganalisis hubungan antar variabel independen dan dependen.

Dalam Rangka untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian maka yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Tenaga Kerja Muda di Cikarang.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 65 orang untuk mempermudah dalam pengolahan data adalah tenaga kerja muda di Cikarang tertera di tabel berikut :

Tabel 3 Jumlah pekerja yang menjadi sampel

Wilayah yang di survei	Jumlah	Presentase
Cikarang Barat	16	24,6%
Cikarang SelatSan	21	32,3%
Cikarang Timur	2	3,1%
Cikarang Utara	22	33,8%
Cikarang Pusat	4	6,2%
Jumlah	65	100%

Jenis pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang di ambil langsung dari narasumber yang terdiri dari identitas responden dan juga hasil pengamatan secara online tentang apa yang terjadi. Teknik pengumpulan data dan informasi yang di perlukan untuk penelitian ini yaitu dengan kuisioner (*angket*) yang merupakan teknik pengumpulan data, dimana partisipan / responden mengisi pertanyaan / pernyataan, kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisi dan kualitatif. Metode deskriptif yaitu menerapkan hasil temuan secara apa adanya dengan rincian rata-rata tanggapan responden yang tertuang dalam uraian. Sedangkan tingkat ukuran yang dipakai dalam pengukuran variabel adalah skala ordinal dimana objek atau kategorinya disusun berdasarkan urutan tingkatannya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh variabel gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Cikarang (2) pengaruh variabel fenomena generasi sandwich terhadap tenaga kerja muda di Cikarang, dan (3) pengaruh variabel gaya hidup dan fenomena generasi sandwich terhadap perilaku pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Cikarang. Subjek dalam penelitian ini adalah tenaga kerja muda di Cikarang yang berjumlah 65 orang. Data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebar kuisioner yang terdiri dari 25 pertanyaan, meliputi variabel X1 memiliki 8 pernyataan, variabel X2 memiliki 8 pernyataan dan variabel Y memiliki 9 pernyataan, dimana setiap pernyataan mempunyai skala sebagaimana terlihat pada table berikut ini :

Tabel 4 Skala Pengukuran Likert

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Deskripsi karakteristik pegawai berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel di bawah ini :

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Laki-Laki	55	84,6%
2	Perempuan	10	15,4%
Jumlah		65	100%

Dari 65 Responden yang diteliti dapat diketahui bahwa responden tenaga kerja muda di Cikarang terdiri dari 46 orang lakilaki (53,5%) dan 40 orang perempuan (46,5%).

Deskripsi karakteristik pegawai berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4-3 dibawah ini :

Tabel 6 Karaktetistik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	18-20	24	36,9%
2	21-25	38	58,5%
3	26-30	2	3,1%
4	31-35	1	1,5%
Jumlah		65	100%

Dari data tabel diatas diketahui bahwa usia 18-20 tahun berjumlah 24 orang responden dengan persentase (36,9%), usia 21-25 tahun berjumlah 38 orang responden dengan persentase (58,5%), usia 26-30 tahun berjumlah 2 orang responden dengan persentase (3,1%), usia 31-35 tahun berjumlah 1 orang responden dengan persentase (1,5%). Dapat disimpulkan bahwa usia 21-25 tahun merupakan jumlah respon yang lebih banyak.

Deskripsi karakteristik pegawai berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 4-4 di bawah ini :

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	SMA/SMK	58	89,2%
2	D3	6	9,2%
3	S1	1	1,5%
Jumlah		65	100%

Tingkat pendidikan responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini diketahui responden yang berpendidikan SMA/SMK terdiri 58 orang responden dengan persentase (89,2%), D3 terdiri dari 6 orang responden dengan persentase (9,2%), S1 terdiri dari 1 orang responden dengan persentase (1,5%). Dapat disimpulkan tingkat SMA/SMK lebih dominan.

Berikut merupakan tabel frekuensi hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan yaitu:

Tabel 8 Skor Angket untuk Variabel Y (Perilaku Mengelola Keuangan)

N o	Indikator	T S T	TS	N	S	SS
1	Jika saya berhutang atau mempunyai tagihan, saya selalu membayarnya tepat waktu.	0 %	3,1 %	4,6 %	43, 1%	49, 2%
2	Mencatat anggaran pengeluaran dan belanja harian secara kronologis	1, 5 %	7,7 %	50, 8%	30, 8%	9,2 %
3	Selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja harian, mingguan, atau bulanan.	0 %	9,2 %	50, 8%	30, 8%	9,2 %
4	Membuat batas pengeluaran dan belanja membuat hidup hemat	0 %	1,5 %	20 %	47, 7%	30, 8%
5	Menyiapkan dana/uang untuk kebutuhan tidak terduga di masa mendatang	0 %	0% %	18, 5%	50, 8%	30, 8%
6	Mencatat dana pengeluaran belanja yang tidak terduga setiap bulannya	0 %	10, 8%	46, 2%	35, 4%	7,7 %
7	Ketika saya berbelanja, saya hanya membeli apa yang saya butuhkan	0 %	1,5 %	30, 8%	47, 7%	20 %
8	Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan pribadi terlebih dahulu sebelum saya membeli sesuatu lainnya	0 %	1,5 %	16, 9%	56, 9%	24, 6%
9	Sebelum saya berbelanja, saya melakukan perbandingan harga di tempat saya ingin berbelanja dengan tempat yang lain.	0 %	0% %	20 %	49, 2%	30, 8%

Dari tabel diatas bisa dilihat persentase jawaban dari variabel perilaku pengelolaan keuangan dimana mayoritas jawaban dari para responden setuju, hal ini dapat disimpulkan bahwa angket/kuisisioner yang disebarakan kepada responden bernilai baik karena sesuai dengan pemikiran tenaga kerja muda di Cikarang.

Tabel 9 Skor Angket Untuk Variabel X1 (Gaya Hidup)

N o	Indikator	ST S	TS	N	S	SS
1	Membelanjakan uang untuk keperluan sehari-hari	0 %	0% %	13, 8%	53, 8%	32, 3%
2	Bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan	1,5 %	0% %	12, 3%	41, 3%	41, 3%
3	Senang mengajak keluarga dan kerabat untuk berwisata	0 %	0% %	32, 3%	50, 8%	16, 9%
4	Mengikuti gaya trend terbaru, misalnya membeli tas, baju, sepatu, handphone, alat make up, dan lainnya.	9,2 %	30, 8%	47, 7	9,2 %	3,1 %
5	Memilah dan memilih ketertarikan diri terhadap barang yang mau dibeli	0 %	0% %	21, 5%	49, 2%	29, 2%
6	Menggunakan barang bermerek untuk menunjang penampilan	4,6 %	36, 9%	49, 2%	4,6 %	4,6 %
7	Mampu membandingkan harga terhadap disetiap produk yang ingin dibeli	0 %	0% %	26, 2%	53, 8	20 %
8	Mampu mengevaluasi dan menilai barang yang akan dibeli	0 %	1,5 %	21, 5%	58, 5%	18, 5%

Dari tabel diatas bisa dilihat persentase jawaban dari variabel gaya hidup dimana mayoritas jawaban dari para responden setuju, hal ini dapat disimpulkan bahwa angket/kuisisioner yang disebarakan kepada responden bernilai baik karena sesuai dengan pemikiran tenaga kerja muda di Cikarang.

Tabel 10 Skor Angket Untuk Variabel X2 (Fenomena Generasi Sandwich)

N o	Indikator	ST S	TS	N	S	SS
1	Merasa pengeluaran keuangan saya lebih besar dibandingkan pemasukan keuangan saya	3,1 %	21,5 %	26,2 %	33,8 %	14,4 %
2	Mendahulukan kepentingan tanggungan saya dibanding kepentingan pribadi	1,5 %	6,2 %	20 %	49,2 %	23,1 %
3	Kesulitan untuk memenuhi kebutuhan tanggungan saya	1,5 %	44,6 %	32,3 %	18,5 %	3,1 %
4	Kesulitan mencapai tujuan finansial karena memenuhi kewajiban tanggungan saya	3,1 %	30,8 %	38,5 %	21,5 %	6,2 %
5	Terkadang mengalami kekurangan keuangan ketika di akhir bulan	3,1 %	12,3 %	44,6 %	21,5 %	18,5 %
6	Memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan	0% %	27,7 %	38,5 %	27,7 %	6,2 %
7	Memiliki tabungan untuk kepentingan pribadi dan keluarga	1,5 %	3,1 %	29,2 %	36,9 %	29,2 %
8	Memiliki asuransi untuk menghindari berbagai risiko	0% %	16,9 %	36,9 %	33,8 %	12,3 %

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Data yang baik dan layak menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 13 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		65
Normal Parameters	Mean	0.000000
	Std. Deviation	3.62654362
Most Extreme Differences	Absolute	0.086
	Positive	0.086
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.2

Sumber :Hasil Pengolaan Data SPSS 2020

Dapat dilihat dari uji normalitas data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,2 >0,05, maka data di atas berdistribusi normal.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model pengujian ini dapat dilihat jika nilai VIF>10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 14 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearty Statistic	
		Tolerance	VIF
1	X1	.999	1.001
	X2	.999	1.001

Sumber :Hasil Pengolaan Data SPSS 2020

Dapat dilihat hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel mempunyai nilai tolerance > 0,1 atau nilai VIP < 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 15 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefisients		Standardized Coefisients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-3.955	3.273		-1.208	.232
X1	.184	.088	.256	2.092	.051
X2	.050	.077	.080	.653	.516

Sumber : Hasil Pengolaan Data SPSS 2020

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig>0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lulus uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara Gaya Hidup (X1), Fenomena generasi Sandwich (X2) dan Perilaku pengelolaan keuangan (Y). Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 for Windows.

Tabel 16 Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefisients
	B
(Constant)	14.937
X1	0.339
X2	0.367

Sumber : Hasil Pengolaan Data SPSS 2020

Dari model regresi diatas maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = 14.937 + 0.339X1 + 0.367X2 + \epsilon$$

Keterangan

Y = Perilaku Pengelolaan keuangan

X1 = Gaya Hidup

X2 = Fenomena Generasi Sandwich

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Jika gaya hidup dan fenomena generasi sandwich diasumsikan sama dengan 0 maka perilaku pengelolaan keuangan bernilai 14.937.
- 2) Apabila gaya hidup dinaikan 100% maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,399 atau 39,9 % dengan asumsi variabel lain akan mengalami perubahan.
- 3) Apabila fenomena generasi sandwich dinaikan 100% maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,367 atau 36,7 % dengan asumsi variabel lain akan mengalami perubahan.

Tabel 17 Hasil Uji Model Regresi & Uji T

Model	Unstandardized Coefisiens		Standardized Coefisiens	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	14.937	5.502		2.715	0.009
X1	0.339	0.148	0.263	2.29	0.025
X2	0.367	0.129	0.327	2.847	0.006

Sumber : Hasil Pengolaan Data SPSS 2020

Berdasarkan model regresi yang terbentuk dijelaskan bahwa :

- 1) Gaya Hidup berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Mengelola Keuangan karena nilai Sig. 0,025 yang artinya Sig<0,05.
- 2) Fenomena Generasi Sandwich berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Mengelola Keuangan karena nilai Sig. 0,006 yang artinya Sig<0,05.

Tabel 18 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	187.268	2	93.634	6.897	0.002
	Residual	841.715	62	13.578		
	Total	1029.985	64			

Sumber : Hasil Pengolaan Data SPSS 2020

Nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya Sig.<0,05 sehingga disimpulkan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y.

Tabel 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	STD. error of the estimate
1	0,427	0,182	0,156	3.684457

Sumber :Hasil Pengolaan Data SPSS 2020

Nilai S Square sebesar 0,182 atau 18,2% yang artinya hanya sebesar 18,2% variabel Y yang dapat diprediksi oleh seluruh variabel X.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada penelitian dengan menggunakan uji regresi linear berganda secara simultan atau bersama-sama variabel gaya hidup dan fenomena generasi sandwich berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku mengelola keuangan tenaga kerja muda di Cikarang. Ini berarti semakin besar gaya hidup serta beban generasi sandwich maka akan mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangan.

Berdasarkan hasil parsial pada penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup dan fenomena generasi sandwich berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku mengelola keuangan tenaga kerja muda di Cikarang. Ini berarti semakin besar gaya hidup serta beban generasi sandwich maka akan mempengaruhi cara seseorang mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198-206.

- Djamhari, E. A., Layyinah, A., Chrisnahutama, A., Prasetya, D., & Ramdlaningrum, H. (2021). *Mimpi Kesejahteraan di Masa Lanjut Usia*. Jakarta: Perkumpulan PRAKARSA.
- Junaedi, R., & Hartati, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Wanita Karir di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*. 6(1), 166-179.
- Khasanah, N., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2023). Kepuasan Keuangan pada Generasi Sandwich dan Implikasinya terhadap Perilaku Mengelola Keuangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan*. 4(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Diakses pada tanggal 2 Desember 2023, www.ojk.go.id.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)*. 1(1), 401-406.
- Sindonews. (2017). Diakses pada tanggal 2 Desember 2023, Sindonews.com.
- Tumangger, S., & Muslim, F. (2023). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kerakyatan*. 1(1), 1-9.
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan. *Jurnal Parameter*. 7(1).